

Analisis Kesulitan Guru Dalam Pengembangan RPP Tematik

Widaningsih

SDN 1 Gandamekar
widaningsih811@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The problem behind this research is that teachers have difficulty in developing thematic lesson plans. The purpose of this study was to determine the difficulties of teachers in developing thematic lesson plans and to describe the factors causing teacher difficulties in developing them. This research method uses library research, data collection techniques use documentation, while data analysis techniques use 4 stages, namely domain analysis, taxonomy, compensation, and analysis of cultural themes. Based on the results of the study, it was found that the difficulties experienced by teachers in developing thematic lesson plans were that they did not understand the concept of lesson plans mandated in the 2013 curriculum (k-13): teachers had difficulty determining indicators and learning objectives; and it was difficult to determine and make an assessment format. Factors causing these difficulties are: not participating in training on the preparation of K-13 learning tools: inadequate facilities and infrastructure: lack of availability of teaching materials. Based on the results of the study, it can be concluded that by participating in the K-13 training, teachers can develop thematic lesson plans. The provision of adequate facilities and infrastructure and the provision of teaching materials in accordance with the number of students is a way of overcoming the difficulties of teachers in developing thematic lesson plans.

Keywords: *Difficulty of teachers, Thematic lesson plans*

Abstrak

Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP Tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam pengembangan RPP Tematik serta mendeskripsikan factor penyebab kesulitan guru dalam mengembangkannya. Metode penyelidikan ini menggunakan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan 4 tahapan, yaitu analisis domain, taksonomi, kompensial, dan analisis tema kultur. Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan RPP Tematik adalah guru belum memahami konsep RPP yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 (k-13): guru sulit menentukan indicator dan tujuan pembelajaran: serta sulit menentukan dan membuat format penilaian. Factor penyebab kesulitan tersebut adalah : tidak mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran K-13: sarana dan prasarana yang kurang memadai: kurang tersedianya bahan ajar. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan K-13 guru dapat mengembangkan RPP Tematik. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan jumlah siswa adalah cara mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan RPP Tematik.

Kata kunci : Kesulitan guru , RPP Tematik



PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya haruslah bermakna. Belajar bermakna merupakan proses mengaitkan berbagai informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan struktur kognitif siswa. Dengan kata lain, belajar menjadi bermakna apabila seorang siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan indera-indera dan bukan hanya menggunakan indera pendengaran (Majid, 2014:15-16).

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan yang secara sadar mengaitkan sejumlah aspek, entah mata pelajaran maupun antara mata pelajaran. Dengan perpaduan ini, siswa dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi secara utuh. Inilah belajar bermakna. Bermakna berarti, dengan pembelajaran tematik, siswa dapat memahami materi setelah berinteraksi dengan pengalaman langsung dan nyata, dimana materi atau tema didekati dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Berbicara mengenai implementasi kurikulum tidak lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu hal yang terlihat pada kurikulum 2013, adalah komponen RPP, seperti adanya kompetensi inti (KI). Pembelajaran yang di desain perlu mencapai keempat KI . dengan KI diharapkan sumber daya manusia yang terdidik dan berkarakter dari siswa dapat terbentuk.

Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Di dalam bagian perencanaan pembelajaran terdapat silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan terdiri atas persiapan RPP, media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Kemampuan menyusun RPP harus dimiliki guru karena menjadi, lalu lintas pengetahuan tentang objek yang dipelajari dan situasi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyusun RPP Tematik, serta mendeskripsikan factor penyebab kesulitan guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Data dalam studi ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber penting yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, taksonomi, kompensial dan analisis tema kultur: yahya, 2015. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang eksistensi guru dan murid dalam pembelajaran. Analisis taksonomi digunakan dalam memahami salah satu yang domain atau ranah gambaran yang bersifat umum tentang perangkat pembelajaran K-13. Analisis tema kultural digunakan untuk

menemukan beberapa domain atau ranah dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang holistik dan akhirnya dapat menemukan penjelasan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan RPP Tematik kurikulum 2013. Dalam mengembangkan RPP tematik, ada beberapa prinsip yang ditetapkan Kemendikbud, yaitu :

1. RPP merupakan turunan dari gagasan dasar kurikulum dan juga turunan dari silabus untuk dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran.
2. RPP yang dikembangkan guru harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan satuan pendidikan. Keadaan siswa disini erat kaitan dengan minat, bakat, gaya belajar, potensi, emosi, dan kecepatan belajar.
3. Rpp harus membangun partisipasi aktif siswa. Rancangan RPP harus terarah pada kebutuhan siswa supaya siswa memiliki minat, kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan, semangat, dan kebiasaan belajar.
4. Rpp harus mendorong budaya membaca dan menulis. Biarkan anak-anak gemar membaca, menulis dan berekspresi.
5. RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Perlu ada umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial sebagai feedback kegiatan belajar mengajar.
6. RPP yang dikembangkan harus mempertimbangkan penerapan media pembelajaran, terutama yang digital, sesuai keadaan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip penyusunan RPP tematik tersebut, perlu diperhatikan dan dipahami agar proses penyusunan RPP tematik dapat mencapai standar yang ditetapkan. Setelah memahami prinsip maka ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pengembangan RPP Tematik, yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

Kesulitan Guru dan Faktor penyebab dalam mengembangkan RPP tematik

Implementasi kurikulum K-13 telah dilakukan secara merata di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, implementasi ini juga masih menyisakan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Menurut penelitian Kinasih 2017, tentang problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengungkapkan bahwa guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran, sulit dalam menggunakan media pembelajaran, sulit dalam menyusun dan melakukan analisis penilaian. Menurut Apriani 2015, tentang analisis problematika penyusunan RPP K-13, mengungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru yaitu (1) pada pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan perumusan indikator; (2) pada komponen penilaian; (3) pada materi pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran; (4) pada sistematika penulisan RPP.

Menurut penelitian Nurasih 2018 dan Erni 2019 menemukan bahwa guru merasa sulit menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sulit menguraikan KD menjadi indikator, sulit menyusun langkah pembelajaran dalam RPP, sulit menyesuaikan materi ajar dengan siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

pendekatan saintifik membuat beberapa kegiatan dalam saintifik tidak berjalan dengan maksimal (Rahmayanti, 2019).

Kesulitan yang dialami guru tidak terlepas dari factor-faktor yang turut memberikan pengaruh dalam proses penerapan kurikulum 2013. Novianti (2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah program tahunan dan program semester yang berbenturan dengan jam mengajar, RPP yang tidak sesuai saat diterapkan di lapangan, sarana dan prasarana yang terbatas, bahan ajar yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Selain itu, penelitian dari Toriq (2014) juga menemukan bahwa guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan RPP, perubahan kurikulum, dan minimalnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Faktor-faktor penghambat guru dalam merancang RPP adalah berikut: sulit memahami pembuatan RPP kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sulit dalam menyusun format penilaian dalam kurikulum 2013 (Umrah, 2017).

SIMPULAN

Dalam penyusunan RPP tematik guru perlu menggunakan pendekatan saintifik untuk mengatur dan mengorganisasi aktifitas belajar siswa. Metode saintifik adalah metode ilmiah yang sering digunakan para ilmuwan untuk menganalisis masalah dan menemukan penyelesaiannya secara ilmiah. Sintaks pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar mengasosiasi, dan mengkomunikasikan merupakan lima langkah yang terdapat di dalam pendekatan saintifik. Kelima langkah ini sudah seharusnya digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dalam penyusunan RPP tematik, guru perlu mengetahui dan memahami komponen RPP yang lengkap. Komponen RPP sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang disusun sebagai berikut:

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan,
2. Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema,
3. Kelas/ semester
4. Materi pokok,
5. Alokasi waktu,
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan,
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi,
8. Materi pembelajaran,
9. Metode pembelajaran,
10. Media pembelajaran,
11. Sumber belajar,
12. Langkah-langkah pembelajaran, yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dan
13. Yang terakhir adalah penilaian hasil pembelajaran.

Solusi lain yang perlu dilakukan adalah tersedianya kegiatan berupa pelatihan secara berkala kepada guru-guru, sehingga tidak hanya perwakilan

guru tentu saja yang mengikuti pelatihan, tetapi semua guru pada satuan pendidikan tertentu dapat mendapatkan kesempatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani. 2015. Skripsi. Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pallangga.

Erni. 2019. Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5(2):60-65.

Kinasih. 2017. Skripsi. Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kinasih. 2017. Skripsi. Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta.

Nurasiah. 2018. Kesulitan Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Lamreung Gugus 38. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 3(3): 101-105.

Rahmayanti. 2019. Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.9 (1): 72-80.

Toriq, Muhammad. 2015. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). <http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2014/10/>

Umrah. 2017. Kemampuan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS Terpadu Di MTS Al Raisiyah Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Yahya. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*, Vol. 15(2): 238-239.